

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK GPS:  
HALUSINASI TERHADAP PERILAKU PASIEN  
DENGAN HALUSINASI: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh  
REZKA NIHAYA HUSNA  
1710201182**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK GPS:  
HALUSINASI TERHADAP PERILAKU PASIEN DENGAN  
HALUSINASI: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
REZKA NIHAYA HUSNA  
1710201182**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk  
Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pembimbing : SLAMET RIYANTO, S. Kep., Ns., M.Psi

17 September 2021 11:28:49



# **Pengaruh terapi aktivitas kelompok gps: halusinasi terhadap perilaku pasien dengan halusinasi: *literature review*<sup>1</sup>**

**Rezka Nihaya Husna<sup>2</sup>, Slamet Riyanto<sup>3</sup>, Prastiwi Puji Rahayu<sup>3</sup>**

Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Telepon: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

<sup>2</sup>[rezkanihayah@gmail.com](mailto:rezkanihayah@gmail.com) <sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Halusinasi yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan dampak diantaranya adalah ketidakmampuan untuk melakukan komunikasi atau mengenali realitas yang dapat menimbulkan kesulitan bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan oleh klien yang mengalami halusinasi maka perlu penatalaksanaan yang tepat, salah satunya adalah pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) yang merupakan terapi modalitas yang dilakukan oleh perawat terhadap sekelompok pasien yang memiliki masalah keperawatan yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi aktivitas kelompok GPS: Halusinasi terhadap perilaku pasien dengan halusinasi. Kata kunci menggunakan bahasa Indonesia yaitu Terapi Aktivitas Kelompok, Skizofrenia, Halusinasi, TAK, Skizo, dan menggunakan bahasa Inggris yaitu *Schizophrenia*, *Hallucinations*. Database yang digunakan adalah Google Scholar dan Portal Garuda. Batasan menggunakan *PICOST framework*, diseleksi menggunakan diagram prisma, dan dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBIC Critical Appraisal* studi *Quasy Experimental Design*. Hasil dari lima jurnal menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi: halusinasi efektif terhadap perilaku pasien dengan halusinasi yaitu pasien mampu mengontrol halusinasinya dan mengalami peningkatan kemampuan verbal. Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi TAK stimulasi persepsi: halusinasi efektif memberi pengaruh berupa pasien mampu meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi. Untuk penulis selanjutnya diharapkan hasil dari *literature review* ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lagi dengan menggunakan metode penelitian lain. Selain itu, untuk pasien diharapkan mampu untuk melaksanakan dengan baik dan benar kegiatan TAK, sehingga pasien mampu mengontrol halusinasinya.

**Kata kunci** : Terapi Aktivitas Kelompok, Skizofrenia, Halusinasi, TAK, Skizo  
**Daftar Pustaka** : 19 buah buku (th 2011-th2020); 20 artikel; 6 internet  
**Halaman** : 93 halaman

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# *The effect of gps group activity therapy: hallucinations on patient behavior with hallucinations: a literature review<sup>1</sup>*

**Rezka Nihaya Husna<sup>2</sup>, Slamet Riyanto<sup>3</sup>, Prastiwi Puji Rahayu<sup>3</sup>**

Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,

Telepon: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

<sup>2</sup>[rezkanihayah@gmail.com](mailto:rezkanihayah@gmail.com) <sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

Hallucinations that are not handled properly can have an impact on the patient. One of them is the inability to communicate or recognize reality which can cause difficulties for a person in everyday life. To minimize the impact caused by hallucinations, an appropriate management is needed. One of which is the provision of group activity therapy (TAK). It is a therapeutic modality carried out by nurses on a group of patients who have the same nursing problem. This study aims to determine the effectiveness of GPS: Hallucinations group activity therapy on the behavior of patients with hallucinations. Articles search was conducted through defined keywords in Indonesian: “*Terapi Aktivitas Kelompok*”, “*Skizofrenia*”, “*Halusinasi*”, “*TAK*”, “*Skizo*”, and in English, the keywords were “*Schizophrenia*”, and “*Hallucinations*”. The articles were gathered from two databases namely Google Scholar and Portal Garuda. The articles were filtered through the PICOST framework, selected through a prism diagram, and feasibility tested using the JBI Critical Appraisal Quasy Experimental Design study. The results from five journals delineate group activity therapy for perception stimulation stated that hallucinations was effective on the behavior of patients with hallucinations. The patients were able to control their hallucinations and experienced an increase in verbal abilities. The intervention of TAK stimulates perception: hallucinations are effective to give a positive impact on the patient’s ability to control hallucinations. For further researchers, the results of this literature review is expected to be one of references to develop further research using different methods. In addition, patients are expected to be able to carry out properly and correctly TAK activities, so that patients are able to control their hallucinations.

**Keywords** : Group Activity Therapy, Schizophrenia, Hallucination, TAK, Schizo

**References** : 19 Books (2011-2020), 20 Articles, 6 Websites

**Pages** : 93 Pages

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Science Faculty of Health Sciences Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan Jiwa adalah kondisi di mana seseorang individu itu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja dengan produktif, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya (UU No. 18 Tahun 2014).

Prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi berada di Yogyakarta dan Aceh yang masing-masing memiliki 2.7%, sedangkan yang terendah adalah Kalimantan Barat yang memiliki angka 0.7%. Prevalensi gangguan jiwa berat nasional adalah sebesar 1.7 per mil (Riskesdas, 2013). Data terbaru menunjukkan peningkatan terhadap prevalensi gangguan jiwa berat yaitu prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi berada di Bali dengan angka mencapai 11,1% dan disusul oleh Yogyakarta dengan angka 10,4%. Prevalensi gangguan jiwa berat nasional adalah menjadi 6,7 per mil (Riskesdas, 2018).

Masalah gangguan jiwa dengan pasien gangguan jiwa terbesar adalah skizofrenia yaitu sebanyak 70%. Prevalensi skizofrenia atau psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 dari 1000 rumah tangga. Hal itu berarti dari setiap 1000 rumah tangga, terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga penderita skizofrenia atau psikosis (Riskesdas, 2018).

Diperkirakan dari semua klien skizofrenia yang ada, lebih dari 90% pasien dengan diagnosis skizofrenia mengalami halusinasi (Yosep, 2011). Dapat diperkirakan ada sekitar 400 ribu orang yang mengalami gangguan halusinasi. Sekitar 80% pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa yang mengalami gangguan halusinasi yaitu 25% dari pasien halusinasi dapat sembuh, 25% dari pasien halusinasi dapat mandiri, 25% dari pasien halusinasi membutuhkan bantuan, dan 25% dari pasien halusinasi mengalami kondisi yang berat (Riskesdas, 2013). Halusinasi merupakan hilangnya suatu kemampuan seseorang dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) sehingga tanpa ada sebuah objek atau rangsangan yang nyata klien dapat memberikan suatu persepsi atau pendapat tentang lingkungan (Kusumawati & Hartono, 2012).

Kebijakan pemerintah dalam menangani kasus gangguan jiwa di Indonesia juga sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa pasal 1 ayat (4) yaitu bahwa pemerintah dan masyarakat menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan cara pendekatan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif (UU No. 18 Tahun 2014).

Penatalaksanaan klien skizofrenia yang mengalami halusinasi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi dapat berupa dengan memberikan obat-obatan antipsikotik dan non farmakologi dapat berupa tindakan seperti terapi aktivitas kelompok yang merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan oleh perawat terhadap sekelompok pasien yang memiliki masalah keperawatan yang sama (Prabowo, 2014). Terapi aktivitas kelompok (TAK) adalah metode pemberian terapi yang menggunakan beberapa bentuk yang dilakukan secara bersama-sama dan untuk menguatkan hubungan interpersonal antar individu (Setyoadi & Kushariyati, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok GPS: Halusinasi terhadap Perilaku Pasien dengan Halusinasi”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana

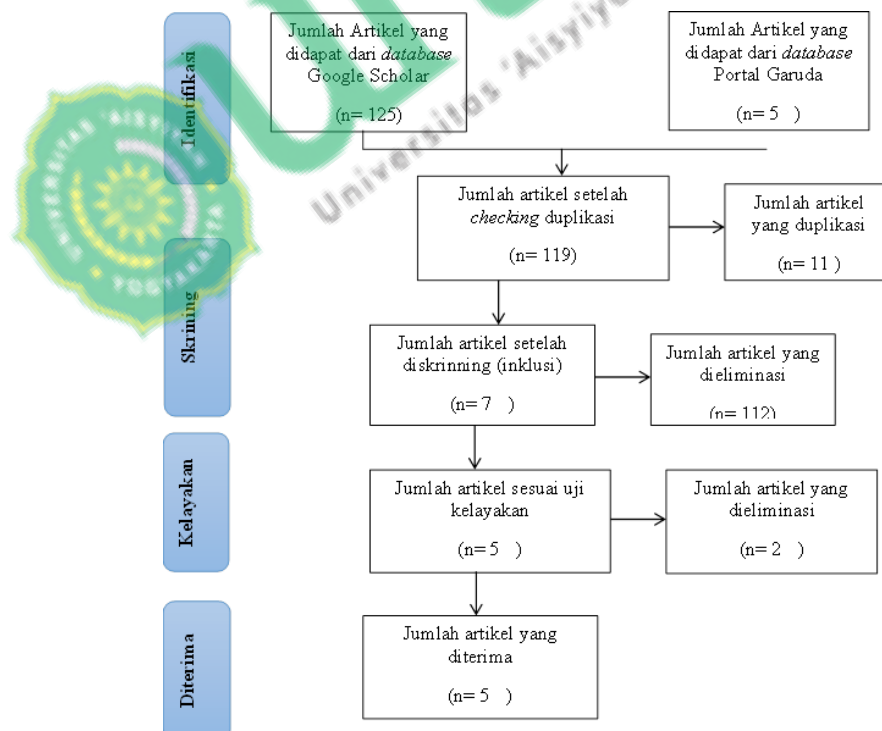


efektivitas pemberian terapi aktivitas kelompok GPS: Halusinasi berpengaruh terhadap perilaku pasien dengan halusinasi.

## METODE

Penelusuran *literature* ini dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar dan Portal Garuda dengan kata kunci bahasa Indonesia yaitu Terapi Aktivitas Kelompok, Skizofrenia, Halusinasi, TAK, Skizo, dan menggunakan bahasa Inggris yaitu *Schizophrenia*, *Hallucinations*. Analisis data menggunakan seleksi *literature* PRISMA dengan kriteria inklusi naskah *full text* yang dapat diakses dalam rentang waktu tahun terbit 1 Januari 2016 sampai dengan 30 November 2020 dan metode penelitian artikel yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan *design* penelitian *quasi experimental*. Peneliti menemukan sebanyak 130 artikel dari kedua *database* yang digunakan dan sesuai dengan kata kunci. Hasil pencarian yang didapatkan kemudian dilakukan *checking duplication* untuk mengetahui ada tidaknya jurnal yang sama, ditemukan 11 artikel yang sama, sehingga dikeluarkan dan tersisa 119 artikel. Selanjutnya adalah dilakukannya skrining sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Jumlah artikel yang tereliminasi sebanyak 112 artikel karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Banyaknya artikel setelah dilakukan skrining menggunakan kriteria inklusi sebanyak 7 artikel. Setelah dilakukan skrining menggunakan kriteria inklusi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan menggunakan *JB1 Critical Appraisal Quasi Experimental*. Didapatkan sebanyak 5 artikel yang lulus uji kelayakan dan 2 artikel tereliminasi. Oleh karena itu, jumlah artikel yang diterima sebagai sumber *literature review* pada penelitian ini sebanyak 5 artikel.

Diagram PRISMA Seleksi *Literature Review*



Gambar 1. Diagram PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok GPS: halusinasi terhadap perilaku pasien dengan halusinasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

### Rangkuman Hasil Pencarian *Literature Review*

| No | Penulis   | Tujuan  | Desain Penelitian   | Populasi dan Jumlah Sampel   |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Ni Made Sumartyawati, I Made Eka Santosa, Ewi Nor Sapria Susanti (2019) | Untuk mengetahui perbedaan efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dan terapi religius dzikir terhadap frekuensi halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi di ruang Dahlia RSJ Mutiara Sukma NTB | Quasi eksperimen dengan desain <i>one grup pretest posttest</i>       | Populasi yang digunakan sebanyak 23 orang dan sample yang digunakan adalah 20 orang.         |
| 2. | Sutinah (2016)  | Untuk mengetahui pengaruh penerapan standar asuhan keperawatan dan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulus persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi               | Penelitian kuantitatif dengan desain <i>one grup pretest posttest</i> | Populasi yang digunakan sebanyak 120 orang dan sample yang digunakan sebanyak 12 orang       |
| 3. | Widya Sepalanita, Wittin Khairani (2018)                                | Untuk mengetahui pengaruh dari terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi  | Quasi eksperimen dengan desain <i>one grup pretest posttest</i>       | Populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 orang dan sample yang digunakan sebanyak 30 orang |
| 4. | Rohmani, Ni Luh Nadya Lestari, Kismiyati (2020)                         | Untuk menganalisis pengaruh terapi aktivitas kelompok orientasi realita terhadap kemampuan komunikasi verbal pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura   | Quasi eksperimen dengan desain <i>one grup pretest posttest</i>       | Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 responden                             |
| 5. | Livana PH, dkk (2018)   | Untuk mengetahui pengaruh aplikasi Terapi Aktivitas Kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di RSJD Amino   | Quasi eksperimen dengan desain <i>one grup pretest posttest</i>       | Sample yang digunakan sebanyak 20 responden  |

Penelitian yang dilakukan di RSJ Mutiara Sukma NTB dengan menyertakan 20 responden, memperlihatkan hasil bahwa terdapat peningkatan dalam mengontrol frekuensi halusinasi pendengaran pada responden setelah diberikan intervensi TAK stimulasi persepsi sebanyak 5 kali selama 1 minggu (Sumartyawati, dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi yang bertujuan mengetahui pengaruh penerapan standar asuhan keperawatan dan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulus persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi, memaparkan hasil bahwa kegiatan TAK stimulasi persepsi dapat meningkatkan kemampuan klien dalam mengontrol halusinasinya. Hal tersebut disebabkan karena pada saat proses pemberian TAK klien saling bertukar pikiran dan pengalaman satu dengan yang lainnya sehingga klien dapat mengalihkan halusinasinya dan dapat mengontrol perilakunya (Sutinah, 2016).

Penelitian yang dilakukan pada 30 responden di RSJ Provinsi Jambi didapatkan hasil terapi aktifitas kelompok lebih efektif meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi pada responden. Setelah intervensi terapi aktivitas kelompok diberikan, ada perbedaan bermakna antara sebelum intervensi dibandingkan sesudah intervensi terapi aktivitas kelompok (Sepalanita & Khairani, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan di RSJ Daerah Abepura pada 19 responden, menunjukkan hasil bahwa terapi aktivitas kelompok memengaruhi kemampuan komunikasi verbal pasien halusinasi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal. Dalam penelitian tersebut terapi aktivitas kelompok dilakukan dengan 4 sesi yang diberikan selama 2 minggu secara berturut-turut dengan durasi waktu 45 menit dalam tiap sesi. Hal tersebut menyebabkan kemampuan komunikasi verbal pasien halusinasi mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi terapi aktivitas kelompok (Rohmani, dkk., 2020).

Penelitian yang dilakukan di RSJD Amino Gondhohutomo memaparkan hasil terdapat peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Hasil tersebut diketahui dengan melibatkan sebanyak 20 responden. Sebelum diberikan intervensi terapi aktivitas kelompok, mayoritas responden atau sebanyak 13 responden (65%) memiliki halusinasi sedang kemudian terjadi perubahan setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok, yaitu mayoritas responden atau sebanyak 12 responden (60%) berada pada halusinasi ringan. Adanya perubahan rentang halusinasi dari yang mayoritas sedang menjadi ringan membuktikan adanya hasil yang efektif terhadap intervensi terapi aktivitas kelompok (Livana PH, dkk., 2018).

### SIMPULAN

Berdasarkan lima artikel rujukan yang diteliti menunjukkan adanya pemberian intervensi terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi: halusinasi efektif terhadap perilaku pasien dengan gangguan halusinasi. Pemberian intervensi TAK stimulasi persepsi: halusinasi dapat memberi pengaruh berupa pasien mampu mengungkapkan perasaan serta mampu mengikuti kegiatan dari TAK tersebut. Selain itu, pemberian TAK stimulasi persepsi: halusinasi juga mampu meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi itu sendiri.



## SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dari *literature review* ini dapat dijadikan pertimbangan rumah sakit dalam memfasilitasi kegiatan terapi aktivitas kelompok pada pasien halusinasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari *literature review* ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk mahasiswa, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi: halusinasi terhadap perilaku pasien dengan halusinasi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari *literature review* ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari pemberian terapi aktivitas kelompok terhadap pasien dengan halusinasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari *literature review* ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lagi dengan menggunakan metode penelitian lain.

5. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mampu untuk melaksanakan dengan baik dan benar kegiatan TAK, sehingga pasien mampu mengontrol halusinasinya.



unisa  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Diakses pada 17 Oktober 2020, dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Diakses pada 27 Oktober 2020, dari [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf).
- Kusumawati, F & Hartono, Y. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- PH, L., Ruhimat, I. I. A., Sujarwo, Suerni, T., Kandar, & Nugroho, A. (2018). *Peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi*. 5(1), 35–40. <http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/328>
- Prabowo, E. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prabowo, E. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmani, Nadya, L. N. L., & Kismiyati. (2020). *PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL PASIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA ABEPURA*. 03, 3–8. <http://www.jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp/article/view/105>
- Sepalanita, W., & Khairani, W. (2019). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok dengan Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Skizofrenia*. 19(2), 426–431. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.690>. Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Setyoadi & Kushariyadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumartyawati, N. M., Santosa, I. M. E., & Susanti, E. N. S. (2019). *EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI DAN TERAPI RELIGIUS TERHADAP FREKUENSI HALUSINASI*. 5(1), 46–52. <http://128.199.127.86/e-journal/index.php/JPRI/article/view/134>
- Sutinah. (2016). *Penerapan Standar Asuhan Keperawatan dan TAK Stimulus Persepsi Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi*. 10(3). <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/jit/article/view/1260-370>
- UU Nomor 18 Tahun (2014) *tentang Kesehatan Jiwa*. Diakses pada 17 Oktober 2020, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.